

MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA SDN 13 TAPPOG

Saiful Bachri¹, Tri Bondan Kriswinarso², Lis Sugianto³, Sukmawati⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Cokroaminoto Palopo, Jl. Latammacelling No. 19, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: saiful.uncp@gmail.com

Article History

Received: 14-02-2024

Revision: 26-02-2024

Accepted: 28-02-2024

Published: 29-02-2024

Abstract. This study aims to describe about increasing interest and learning outcomes through the application of visual audiovisual media to mathematical learning. This type of research is This type of research is class action research, The design of this research begins with planning, action, observation and reflection. This research was done at SDN 13 Tappong. The subjects in the study were 26 students consisting of 16 female students and 10 male students. This research instrument consists of an observation sheet on the implementation of learning and a sheet of observation of student activity, elevation of interest in learning, test of learning outcomes and documentation. Based on the results of the study, showed that there was an increase in the learning outcomes and interest of students after learning activities using visual audio media, starting from cycle I and cycle II and has experienced an increase, Cycle I learning outcome of students who achieved the Criteria of Success of 34.62%, student interest in learning reached 62%, and for Cycle II student learning output who reached the criteria of success of students of 92.31% and student learning interest reached 90%. Thus, it can be concluded that the use of visual media audio can improve the interest and learning results of SDN 13 Tappong students.

Keywords: Audio Visual Media, Interests and Learning Outcomes, Mathematics

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar melalui penerapan media audio visual pada pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Desain penelitian ini diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Tappong. Subjek dalam penelitian adalah 26 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa, angket minat belajar, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif, teknik analisis data yang diperoleh ada 4 yaitu keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, mulai dari siklus I dan siklus II dan telah mengalami peningkatan, siklus I hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 34.62%, minat belajar siswa mencapai 62%, dan untuk siklus II hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 92.31% dan minat belajar siswa mencapai 90%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SDN 13 Tappong.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Minat dan Hasil Belajar, Matematika

How to Cite: Bachri, S., Kriswinarso, T. B., Sugianto, L., & Sukmawati. (2024). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Media Audio Visual pada Siswa SDN 13 Tappong. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1346-1355. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.898>

PENDAHULUAN

Matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia modern ini. Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan sangat dibutuhkan dalam menghadapi era global. Dimana kehidupan manusia pada era ini dihadapkan pada persoalan-persoalan dengan persaingan yang sangat ketat (Sulistiani & Masrukan, 2016). Sehingga, anak-anak harus memahami konsep dasar matematika dengan kritis sejak dini agar mereka menjadi lebih mahir dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Matematika adalah ilmu universal yang menjadi dasar dalam perkembangan dunia saat ini. Selain itu, matematika berperan di berbagai disiplin ilmu yang cukup "sentral", dan matematika juga memiliki kemampuan untuk memajukan daya pikir manusia. Perkembangan ilmu matematika dapat mendorong perkembangan di berbagai bidang teknologi informasi dan komunikasi (Jeheman dkk., 2019).

Tahun 2020 adalah tahun bersejarah bagi manusia, terutama pendidikan. World Health Organization (WHO) menetapkan wabah virus corona (COVID-19) sebagai pandemi. Hal ini menyebabkan pembatasan jarak fisik, yang dikenal sebagai *physical distancing*. Di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mewajibkan pelaksanaan pembelajaran di seluruh satuan pendidikan secara online (daring). Ini dilakukan untuk memerangi wabah virus corona tersebut (Jusmiana dkk., 2020). Keputusan tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran, terutama dalam hal menyediakan sumber daya pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran secara online. Media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) kategori berdasarkan kemajuan teknologi, yakni: media yang berasal dari teknologi cetak, media yang berasal dari teknologi audio visual, media yang berasal dari teknologi berdasarkan komputer, dan media yang berasal dari kombinasi teknologi cetak dan komputer (Setyaningrum & Waryanto, 2017)

Media, menurut National Education Association (NEA) adalah sesuatu yang dapat dimanipulasi, didengar, dibaca, dilihat, atau dibicarakan, bersama dengan alat yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Di sisi lain, Association for Education and Communication Technology (AECT), mendefinisikan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses informasi (Khasanudin dkk., 2020). Media ajar adalah alat yang dapat diindrai, terutama pendengaran dan penglihatan, baik di dalam maupun di luar kelas yang digunakan sebagai media komunikasi untuk membantu interaksi belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. (Nurmadiyah, 2016).

Media pembelajaran adalah bagian integral dari proses pembelajaran dan berfungsi sebagai perantara yang dapat memberikan informasi dari berbagai sumber informasi kepada orang yang memerlukannya. Menggunakan media dalam pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu Media juga dapat menyederhanakan pesan, mengurangi verbalistis, menyamakan persepsi, menarik perhatian, dan menghemat waktu (Lukman dkk., 2019). Penggunaan media pengajaran audio visual dengan kreatif maka siswa dapat berpeluang untuk mengoptimalkan proses belajar dan dapat meningkatkan prestasi mereka untuk mencapai tujuan (Murdiyanto & Mahatama, 2014).

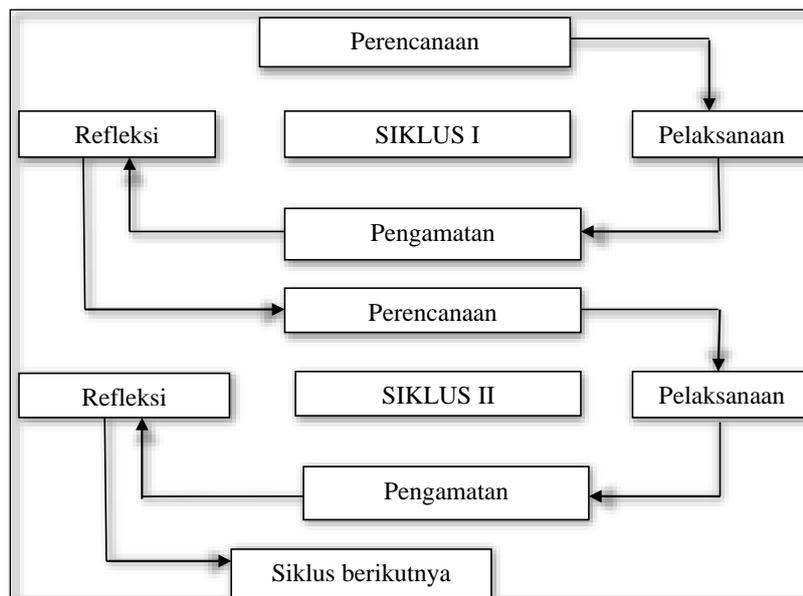
Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 13 Tappong Kota Palopo, ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti. Yakni proses pembelajarannya siswa masih berfokus pada mendengarkan guru di kelas. membuat catatan atau ringkasan materi menggunakan buku guru dan siswa saja. Kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran. Guru selalu melakukan metode caramah. Sehingga membuat siswa bosan, tidak adanya motivasi untuk belajar dan bahkan mereka merasa asyik untuk bermain sendiri.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar melalui penerapan media audio visual pada pembelajaran matematika. Dengan adanya media audio visual ini maka harapannya dapat meningkatkan proses pembelajaran dan menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada materi yang dipelajari. Sebabnya adalah bahwa proses pemerolehan informasi melalui penglihatan dan pendengaran siswa secara signifikan dapat meningkatkan daya serap dan daya ingat terhadap materi pelajaran. Dengan adanya perpaduan media audio visual maka informasi yang diberikan kepada siswa diyakini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Wirawan, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Tappong, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo kelas II dengan jumlah siswa 26 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yang memiliki latar belakang dan prestasi yang berbeda. Adapun mata pelajarannya adalah matematika dengan materi bilangan cacah.

Desain Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Desain siklus penelitian tindakan ini merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi menuju kearah yang semakin sempurna, gambar desain siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Tes hasil belajar berfungsi sebagai pengukur tingkat penguasaan ketuntasan klasikal dan peningkatan hasil belajar.

Data yang telah diperoleh dikumpulkan dan dilakukan, proses analisis data dengan menggunakan teknik analisis deksriptif kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari: a) peningkatan hasil belajar siswa berhasil apabila mencapai minimal 75 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa minimal 75% dan b) peningkatan minat belajar siswa berhasil apabila mencapai kategori sangat baik. Pada perhitungan presentase keterlaksanaan

pembelajaran, dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Presentase Keterlaksanaan} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maks}} \times 100$$

Pengkategorian presentase keterlaksanaan pembelajaran terdiri atas 5 kategori yakni a) terlaksana sangat baik (85%-100%), b) terlaksana dengan baik (70%-84%), c) cukup terlaksana (55%-69%), d) kurang terlaksana (40%-54%), dan e) sangat kurang terlaksana (0-20%). Perhitungan persentase nilai aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai aktivitas} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maks}} \times 100$$

Dengan pengkategorian sebagai berikut

Tabel 1. Kategori Aktivitas Siswa

Nilai (%)	Kategori
81-100	Sangat aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup Aktif
21-40	Kurang Aktif
0-20	Sangat Kurang Aktif

Untuk menilai hasil belajar siswa peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa. Adapun perhitungan nilai hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Penilaian} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maks}} \times 100$$

Dengan pengkategorian hasil belajar sebagai berikut (Arikunto, 2006)

Tabel 2. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Adapun Minat belajar siswa dihitung menggunakan rumus berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

f : jumlah siswa yang aktif

N : Jumlah siswa

Pengkategorian kriteria skor akhir minat belajar siswa terdiri atas 5 kategori yakni 1) sangat baik (81%-100%), 2) baik (61%-80%), c) cukup (41%-60%), d) kurang (21%-40%), dan e) sangat kurang (0-20%).

HASIL DAN DISKUSI

Pada Siklus I pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan materi pengenalan bilangan cacah, mengurutkan bilangan cacah, dan penjumlahan bilangan cacah. Setelah itu, dilakukan tes hasil belajar pada akhir pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditentukan untuk dilakukan perbaikan di kelas, 2) menyiapkan berbagai alat dan media yang akan digunakan di kelas, dan 3) Menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, angket minat belajar, LKS, dan tes essay.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas sebanyak 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 24-26 Agustus 2022 pukul 07.00 wita. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri pendahuluan dengan alokasi waktu 10 menit, Kegiatan inti dengan alokasi waktu 50 menit, dan kegiatan penutup dengan alokasi waktu 10 menit. Pada kegiatan awal, yang dilakukan adalah: 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, 2) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin doa, 3) Guru melakukan absensi kepada siswa 4) Guru memotivasi kepada siswa, dan 5) Guru menginformasikan indikator materi pelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 50 menit yang dilakukan sebagai berikut: 1) Guru menayangkan materi tentang bilangan cacah dengan melalui media audio visual, 2) Guru membagi kelompok kecil sebanyak 3 orang dengan berbagai kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah), 3) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan diskusi sekaligus mengerjakan LKS yang telah dibagikan, 4) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dan memberikan penghargaan dari hasil diskusinya, 5) Guru membagikan instrument tes berupa tes essay setiap siswa untuk dikerjakan, 6) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi, dan 7) Guru mengamati keterlibatan siswa secara langsung. Pada kegiatan penutup dengan alokasi 10 menit dilakukan aktivitas sebagai berikut: 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, 2) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa, agar pada pembelajaran berikutnya tetap aktif dan semangat, 3) Guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan salah satu lagu daerah, dan 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebagai penutup.

Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pada pertemuan pertama telah tercapai 80%, pertemuan kedua tercapai 85% dan pertemuan ketiga 90% sehingga rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran selama tiga pertemuan adalah 85%. Ini menandakan bahwa sebagian besar pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I, siswa memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35 dengan nilai rata-rata 58. Siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dari 26 siswa dengan persentase 34.61%. Adapun hasil observasi penilaian minat belajar, maka diperoleh nilai persentase 62% dengan kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini belum tercapai.

Hasil pengamatan observasi pada siklus I, maka ditemukan beberapa hal penting yang telah terjadi dalam kegiatan pembelajaran sebagai bahan perbaikan berikutnya, diantaranya sebagai berikut: 1) Terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, 2) sebagian besar belum bisa menyesuaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, 3) masih ada siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam berdiskusi, 4) beberapa siswa belum berani dalam berkomunikasi kepada guru maupun sesama siswa, dan 5) hasil belajar belum mencapai KKM. Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut: 1) Guru akan meningkatkan cara mengajar yang lebih baik serta lebih memperhatikan pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan melalui media audio visual, 2) memberikan motivasi kepada siswa yang masih malu dalam berkomunikasi, 3) memusatkan proses pembelajaran siswa agar siswa menjadi lebih aktif, 4) memberikan apresiasi kepada siswa yang disiplin dan yang memperhatikan pembelajaran dari awal hingga akhir, dan 5) mengubah cara mengajar yang lebih menarik lagi yang membuat siswa fokus saat proses pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran pada siklus II, guru melakukan tindakan sebagai berikut. Guru meminta siswa untuk menyiapkan dirinya pada saat pembelajaran akan dimulai, peneliti juga mengarahkan agar siswa fokus saat guru memaparkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa berkaitan materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian menjelaskan materi yang dipaparkan, dimana pada pertemuan ini seluruh siswa sangat antusias menyimak materi dan mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru membagikan kelompok dengan tertib, lalu membagikan lembar LKS untuk didiskusikan bersama teman kelompok yang telah dibagi. Hasil diskusi dipaparkan didepan kelas tiap-tiap perwakilan kelompok. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa berupa pujian atas kerja samanya yang baik dalam kelompoknya sehingga banyak yang antusias dan berani untuk memaparkan hasil diskusinya.

Dari hasil tes belajar pada siklus II, siswa memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 59 dengan nilai rata-rata 86. Siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dari 26 siswa atau nilai persentase 92%. Adapun hasil observasi penilaian minat belajar, maka diperoleh nilai persentase 90%. Ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa telah mencapai pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan hal yang baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, pemahaman siswa dalam materi bilangan cacah sudah lebih baik, ini terlihat dari hasil tes akhir pembelajaran. Dari 26 siswa, sudah mencapai nilai KKM 24 orang atau 92%. Hasil rerata uji tes hasil belajar sudah mencapai 86, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Berikut perbandingan hasil observasi pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika setiap siklus yang disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan persentase ketuntasan keterlaksanaan pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran	Ketercapaian
Siklus I	85%
Siklus II	95%
Perubahan Siklus I ke II	+10%

Berdasarkan tabel 3 bahwa perubahan antara keterlaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 10%. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan tindakan yang dimana kekurangan pada siklus sebelumnya tidak lagi terulangi, maka pada penelitian siklus II proses pembelajaran telah terlaksanan dengan sangat baik sehingga mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan peneliti.

Tabel 4. Perbandingan presentase aktivitas siswa

Aktivitas Siswa	Ketercapaian
Siklus I	85%
Siklus II	98%
Perubahan Siklus I ke II	+13%

Tabel 5. Perbandingan presentase minat belajar siswa

Minat Belajar Siswa	Ketercapaian
Siklus I	62%
Siklus II	90%
Perubahan Siklus I ke II	+28%

Berdasarkan tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata persentase siklus I ke siklus II baik dari aktivitas siswa maupun minat belajar siswa. Ini menunjukkan pada siklus I ada beberapa kegiatan siswa yang tidak dilakukan sehingga pada siklus II peneliti melakukan tindakan untuk memperbaikinya yaitu dengan cara lebih memusatkan proses pembelajaran kepada siswa, lebih memerhatikan siswa serta memberikan bimbingan yang lebih baik lagi sehingga terjadi peningkatan yang ingin dicapai.

Tabel 6. Perbandingan keberhasilan hasil belajar siswa

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%
Tuntas	9	34.62	24	92.31
Belum tuntas	17	53.38	2	7.69
Rata-rata	58.64		86.03	

Berdasarkan tabel di atas, tes hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus I ada 9 siswa tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 58.64, sedangkan pada siklus II terdapat 24 siswa yang telah tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 86.03. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan antara siklus I dengan siklus II. Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kriteria keberhasilan yaitu: 1) ketercapaian hasil belajar siswa telah berhasil mencapai KKM dengan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 92.31%, dan 2) peningkatan minat belajar siswa juga telah berhasil mencapai 90% yaitu berada pada kategori sangat baik.

Penerapan media audio visual memberikan pengaruh positif dalam keaktifan saat pembelajaran berlangsung, meningkatkan minat, dan motivasi siswa serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang lebih baik. Hal ini dikarenakan media audio visual dapat membuat siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru sebagaimana hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2017). Selain itu media audio visual juga memberikan dampak positif kepada siswa yaitu memberikan semangat dalam proses pembelajaran berlangsung dan mudah memahami materi pelajaran apabila mereka terlibat langsung merasakan media audio visual tentang materi yang dipelajari (Prasetya, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut: 1) Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dinyatakan telah berhasil dengan presentase 34.62% ke 92.31% dengan kategori sangat baik dan telah mencapai KKM (ketuntasan klasikal minimum) melalui media audio visual pada pembelajaran matematika siswa kelas II SDN 13 Tappong, dan 2) Peningkatan minat belajar dari siklus I ke siklus II dinyatakan telah berhasil dengan presentase 62% ke 90% melalui penerapan media audio visual pada pembelajaran matematika siswa kelas II SDN 13 Tappong, dan telah mencapai kategori sangat baik.

REFERENSI

- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>
- Jusmiana, A., Herianto, H., & Awalia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Di Era Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.400>
- Khasanudin, M., Cholid, N., & Indiyarti Putri, L. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Animation Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Kelas V SD/MI. *Journal of Elementary Education*, 03(05).
- Lukman, A., Hayati, D. K., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1750>
- Murdiyanto, T., & Mahatama, Y. (2014). Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Sarwahita*, 11(1). <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.07>
- Nurmadiyah, N. (2016). MEDIA PENDIDIKAN. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>
- Setyaningrum, W., & Waryanto, N. H. (2017). Media Edutainment Segi Empat Berbasis Android: Apakah Membuat Belajar Matematika Lebih Menarik? *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.369>
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*.
- Wirawan, A. (2020). Memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio visual: suatu upaya meningkatkan minat belajar siswa di SMP. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2).